

PENGARUH SIKAP TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 23 MERANGIN

Dian Asmarani

Pendidikan Matematika STKIP YPM Bangko

Abstract

This study aims to determine the relationship and the influence of attitudes toward learning outcomes in mathematics. This study uses a quantitative approach with a correlational method that connects two variables, namely the variable learning attitudes as independent variables and mathematics learning outcomes as the dependent variable. The population in this study were class VII students of SMP Negeri 23 Merangin, totaling 102 people. Sampling uses simple random sampling technique by drawing. Determination of sample size using the Taro Yamane formula with a sample size of 51 respondents. Learning attitude data collection uses a Likert scale questionnaire with 4 answer choices, and documentation techniques for learning outcomes data. Before being analyzed the transformation of learning attitude data, data normality test using Kolmogorov-Smirnof, linearity using the F formula, and hypothesis testing using Pearson Product Moment correlation, significance (Z-test), determination coefficient (KP), simple linear regression equation, and regression significance test. Based on the test requirements analysis, stated data on learning attitudes and learning outcomes are normally distributed and linear. The results of data analysis using the Pearson Product Moment (PPM) formula. From the formula, it is known that the correlation coefficient is 0.375 and the r value is 0.281, so that it can be expressed $r_{count} > r_{table}$ or $0.375 > 0.281$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Furthermore, for the significance of the Z-test it produces a value of 2.67 at the significance level of 5% and $dk = 49$ obtained by Z_{table} of 1.96. Because $Z_{count} > Z_{table}$ or $2.67 > 1.96$ means that there is a significant effect with a large contribution (coefficient of determination) 14.06% and a simple linear regression equation $\hat{y} = 58,698 + 0.265X$. So that it can be concluded that there is a significant influence between learning attitudes towards the learning outcomes of mathematics in class VII students of SMP Negeri 23 Merangin.

Keywords: Influence, Learning Attitude, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam rangka meningkatkan pembangunan nasional di negara Indonesia. Pendidikan dapat memberikan kontribusi yang tinggi, terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Mengingat akan pentingnya peranan pendidikan, pemerintah juga berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya melalui pembaharuan dan perbaikan komponen pendidikan seperti kurikulum, peningkatan kemampuan guru, serta penyediaan sarana dan prasarana oleh pemerintah. Dengan adanya perbaikan

komponen pendidikan tersebut, diharapkan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 dapat tercapai, yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam proses mengembangkan dan meningkatkan manusia yang berakhlak dan berbudi

pekerti luhur sesuai dengan fungsi pendidikan. Sehingga mampu melahirkan manusia yang berkualitas. Namun kenyataannya, apa yang dinyatakan dalam Undang-undang No 20 tersebut belum sesuai dengan harapan. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok atau paling utama. Hilgard (dalam Purwanto, 2010:84) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas perubahan manusia untuk menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar merupakan unsur yang paling pokok dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungannya, yang pada akhirnya akan bermuara pada hasil pencapaian siswa.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu yang telah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siswa. salah satu faktor dari luar adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sedangkan faktor dari dalam siswa salah satunya adalah sikap belajar.

Sikap belajar merupakan suatu sikap bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Zikwan (2012:2) “kualitas sikap belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Sikap belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya sikap belajar yang buruk akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik”.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 23 Merangin pada tanggal 4 Januari 2014. Dapat diketahui bahwa siswa memiliki sikap belajar yang kurang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan

observasi peneliti di kelas, bawasannya terdapat siswa yang memiliki sikap belajar yang baik yaitu “D dan I”. Peneliti juga mengkonfirmasi dengan guru bidang studi matematika, ternyata siswa tersebut hasil belajarnya juga baik. Sedangkan siswa yang memiliki sikap belajar yang kurang baik seperti “A”, hasil belajar yang dicapai juga rendah. Beberapa siswa seperti “S, E dan I” menganggap pelajaran matematika itu sulit dan membosankan. Berdasarkan informasi dari guru bidang studi matematika, ternyata siswa tersebut memiliki sikap belajar yang kurang baik dan dilihat dari hasil belajarnya rendah. Namun, terdapat juga salah satu siswa yang memiliki sikap belajar yang kurang baik tetapi hasil belajarnya juga baik yaitu “R”.

Dari hasil ulangan semester ganjil khususnya kelas VII SMP Negeri 23 Merangin masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Seperti yang terlihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Semester ganjil Kelas VII SMP Negeri 23 Merangin Tahun Pelajaran 2013/2014.

Nilai	Jumlah Siswa	%	Keterangan
≥ 70	55	54%	Tuntas
< 70	47	46%	Tidak Tuntas

Sumber: Guru matematika kelas VII SMP Negeri 23 Merangin

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa ulangan semester ganjil siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin masih belum memuaskan, karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu sebanyak 47 siswa. Sedangkan siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 54 siswa. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh: (1) sikap belajar yang kurang baik (2) kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR matematika (3) kurangnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Terlihat dari siswa yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran (4) guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sehingga siswa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

KAJIAN TEORI

1. Sikap belajar

Sikap merupakan suatu kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda, atau gagasan. Menurut Purwanto (2010:141) “sikap atau *attitude* adalah Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-situasi yang mengenai dirinya”. Selanjutnya menurut Gerungan (dalam Hadis, 2010:37) sikap diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek atau rangsangan tertentu. Di sisi lain, Calhoun (dalam Riyono, 2011:109) sikap dapat diartikan sekelompok keyakinan dan perasaan yang melekat tentang objek tertentu dan kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan suatu objek tertentu. kecenderungan sikap seseorang ditandai dengan adanya kecenderungan sikap menerima atau menolak terhadap suatu objek.

Dalam kaitannya dengan sikap belajar, Dimiyati dan Mujiono (2009:239) menyatakan “sikap belajar adalah kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar.” Sedangkan menurut Hadis (2010:38) “sikap belajar ialah kecenderungan peserta didik untuk bereaksi

terhadap materi pelajaran di sekolah”. Di sisi lain, Nasution (dalam Riscafiria, 2011:5) mengemukakan sikap belajar adalah perasaan senang atau tidak senang, perasaan setuju atau tidak setuju, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan, materi dan tugas-tugas serta lainnya.

sBerdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk merasa senang dan tidak senang dalam melakukan aktivitas belajar. Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan, dan konsistensi terhadap sesuatu.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang diajarkan. Menurut Dimiyati (2009:200) “hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.” Selanjutnya menurut Sudjana (dalam Nurhayati, 2013:12) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Di sisi lain, Purwanto (2010:44) menyatakan “hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar”. Hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan suatu perubahan. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Belajar dan hasil belajar adalah dua hal yang selalu sejalan, hal ini menunjukkan bahwa belajar dan hasil belajar saling terkait. Berbicara tentang hasil belajar, secara umum dalam matematika, pelajaran yang dikehendaki lebih cenderung kognitif, walaupun aspek afektif dan psikomotorik tetap dituntut, jadi hasil belajar merupakan faktor penting

dalam pendidikan. Semua proses di lembaga pendidikan formal pada akhirnya akan bermuara pada hasil belajar yang diwujudkan secara kuantitatif berupa nilai. Secara umum, hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

b. Pembelajaran Matematika

Berkaitan dengan pembelajaran matematika, Nikson (dalam Muliardi, 2002:3) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika adalah upaya untuk membantu siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali. Pembelajaran tersebut lebih menekankan pada upaya untuk membangkitkan inisiatif atau peran siswa dalam menggali pengetahuannya dan bukan hasil transformasi dari guru.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa guna memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan matematika. Suatu proses pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menceritakan situasi agar siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran penemuan terbimbing.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Tujuannya adalah untuk mencari hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin. Sedangkan untuk menentukan besar sampelnya menggunakan rumus Taro Yamane sehingga didapat sampel sebesar 51 responden.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini dapat menjawab serta membuktikan teori tentang permasalahan pengaruh sikap terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini ternyata terdapat pengaruh antara sikap belajar terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian ini menjelaskan, hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa besarnya hubungan sikap belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi sebesar 0,307 dengan taraf signifikansi 5% dan $n = 51$ diperoleh nilai $Z_{tabel} = 0,2378$ karena $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 tolak, artinya terdapat pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan variabel sikap belajar hanya memberikan pengaruh 9,4% dan sisanya 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sesuai dengan pendapat Hadis (2008:64) bahwa “hubungan dan pengaruh antara kegiatan belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah tingkat intelegensi (IQ), bakat, motivasi, kesiapan, minat, motivasi, dan sikap belajar.” selain itu, teori tersebut menerangkan bahwa sikap belajar merupakan permasalahan yang penting untuk pencapaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya dengan perhitungan tingkat signifikansi Z_{hitung} sebesar $2,18 > 1,96$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin Tahun Pelajaran 2013/2014. Sedangkan kontribusi variabel sikap belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) adalah 9,4% dan sisanya 90,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar. Dari perhitungan uji regresi menggambarkan bahwa persamaan sebagai berikut: $\hat{y} = a + bX$ sehingga $\hat{y} = 63,85 + 0,179X$

Konstanta sebesar 63,85 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel sikap belajar (X), maka nilai hasil belajarnya (Y) adalah 63,85. Koefisien sebesar 0,179 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai sikap belajar akan memberikan peningkatan skor. Sesuai dengan salah satu penelitian relevan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan intelegensi terhadap prestasi belajar.

Oleh karena sikap belajar memiliki korelasi dengan hasil belajar, maka sikap belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Pengaruhnya sebesar 9,4% dan sisanya 90,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar memiliki pengaruh yang baik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang sudah dikumpulkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terbukti bahwa terdapat pengaruh antara sikap belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y) siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin.
2. Berdasarkan hasil uji signifikansi menggunakan rumus uji-Z, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 23 Merangin Tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adeni, Mariyani. 2011. *Hubungan Antara Sikap Siswa terhadap Pelajaran Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa kelas IX SMKN 1 Pandak Bantul Yogyakarta*

Tahun Ajaran 2010/2011. (Diunduh, 15 November 2013)

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jainuri, M. 2009. Pengaruh Sikap dan Tingkat Intelegensi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas II SMK Tri Bhakti Bangko.
- Muliyardi. 2002. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Padang: UNP.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyono. 2011. *Motivasi dan Minat dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, Erman, dkk. 2006. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.